BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik*, yang artinya mengacu pada ilmu menuntun anak. Pendidikan lebih dari sekedar instruksi, itu dapat digambarkan sebagai proses transfer pengetahuan, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian. Untuk memajukan kesempurnaan hidup yakni menghidupi dan membesarkan anak-anak yang selaras dengan alam dan masyarakat pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan budi pekerti, akal, dan raga anak.

Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain. Dengan begitu, diperlukan suatu pendidikan yang menggairahkan dan menarik perhatian suatu individu agar dapat mengembangkan kedua aspek tersebut agar tercapainya kualitas dari suatu bangsa dan negara.

Salah satu cara efektif untuk menarik simpati siswa dengan menggunakan media. Pembelajaran tanpa memanfaatkan media, maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak bisa dicapai secara maksimal. Tidak hanya itu, media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa (Zubaidah, 2015). Pemilihan media pembelajaran harus dilakukan dengan tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tujuan dapat dicapai. Maka, media pembelajaran yang dapat digunakan secara tepat adalah media *pop-up book*.

Ningtiyas, Setyosari, & Praherdiono (2019) yang mengemukakan bahwa *pop-up book* ialah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menyajikan

konstruksi 3 dimensi atau timbul. Solichah & Mariana (2018) juga menjelaskan media *pop-up book* termasuk memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di *pop-up book* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak saat halaman dibuka, serta memberikan visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Pendidikan sains adalah proses yang dinamis. Siswa harus belajar sains sendiri itu bukan sesuatu yang dilakukan untuk mereka. Siswa mempelajari sains melalui melihat sesuatu dan kejadian, mengajukan pertanyaan, memperoleh pengetahuan, menyusun penjelasan tentang fenomena alam, menguji penjelasan tersebut dengan berbagai cara, dan berbagi ide dengan orang lain.

Dengan membudayakan dan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berdiskusi, seseorang mengembangkan literasi sains (Miharja, 2016). Kesulitan masa depan akan membutuhkan kemampuan penguasaan literasi sains (Sukmawati, 2018). Kemampuan mengembangkan sumber daya manusia, meningkatkan kualitas hidup, dan mendorong pemerataan pembangunan hanyalah sebagian kecil dari persoalan yang akan dihadapi (Rahayu, 2014). Untuk menghasilkan peserta didik yang cakap dalam literasi sains dan memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif guna menjawab berbagai tantangan yang muncul akibat pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sains atau pendidikan sains memainkan peran yang sangat penting. Setiap orang perlu melek sains orang dengan tingkat pendidikan yang berbeda harus dapat memahami ilmu pengetahuan dan menerapkannya.

Aktif secara fisik atau *hands-on* dan aktif berpikir atau *mind-on* adalah dua komponen aktif saat belajar sains. Pendidikan sains membutuhkan lebih dari sekedar aktivitas fisik siswa juga harus mengembangkan kebiasaan berpikir sambil belajar mata pelajaran. Salah satu disiplin ilmu yang membantu peserta didik mengubah perilakunya akibat berinteraksi dengan lingkungannya adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Oleh karena itu siswa harus berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka untuk mendapatkan pengalaman. Alhasil, penggunaan media buku pop-up dapat menjadi sarana bagi siswa untuk menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran mereka.

Berdasarkan data pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kanisius Supardi (2017) menjelaskan bahwa keberadaan media visual dapat mempengaruhi siswa terutama pelajaran IPA. Namun, penggunaan media visual seringkali menjadi penghambat bagi guru karena dianggap sulit. Hal ini juga bisa mempengaruhi proses belajar dan penggunaan media yang digunakan karena dianggap sulit dan merepotkan. Maka dari itu, disarankan agar guru dituntut untuk lebih kreatif mencari dan menggunakan media agar kegiatan pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan penelitian Tarigan, Seniman (2020) menunjukkan hanya 12 siswa atau 60,00% dari 20 siswa kelas V yang mengikuti ujian tengah semester memenuhi nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Sebanyak 8 orang atau sekitar 40,00% gagal mencapai standar KKM yang ditetapkan lembaga. Sekolah ini memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa siswa belum selesai secara tradisional. Menurut pengamatan yang dilakukan selama magang di sekolah tersebut, banyak hal yang menyebabkan, antara lain masalah guru dan siswa, yang mempengaruhi tidak tercapainya hasil IPA yang ditunjukkan dengan nilai KKM. Faktor guru menghalangi siswa menguasai materi yang diajarkan; sebaliknya, model dan teknik pembelajaran ceramah lebih umum.

Menurut data dari beberapa penelitian tersebut di atas, minat siswa sekolah dasar terhadap IPA masih cukup rendah. Akibatnya, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyenangkan, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini yang terjadi di SDN 07 Serang adalah serupa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru hanya menggunakan buku tema sebagai tolak ukur pembelajaran dan tidak menyertakan media apapun sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan dan sulit dipahami. Oleh karena itu buku pop-up diteliti sebagai salah satu media pembelajaran dalam penelitian ini. Dengan media buku pop-up yang tersedia, memang begitu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media *pop-up book* berbasis eksperimen dalam meningkatkan literasi saintifik siswa kelas V di sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media *pop-up book* berbasis eksperimen dalam meningkatkan literasi saintifik siswa kelas V di sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut.

E. Manfaat Teoritis

Temuan studi tentang pengembangan media buku pop-up mampu menawarkan kerangka teoritis untuk pengembangan media, khususnya buku pop-up yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam desain, produksi, dan penggunaan buku. media pendidikan. Akibatnya, konstruksi pembelajaran yang menarik,

menyenangkan, dan bermakna dapat didasarkan pada proses memproduksi dan memanfaatkan media dalam mata pelajaran.

F. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dengan menggunakan media pop-up book dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Media dalam proses pembelajaran ini akan mampu mendukung motivasi, inisiatif belajar, dan kesadaran siswa bahwa belajar adalah proses untuk membantu mereka menjadi dewasa. Karena hakikat belajar, siswa akan mendorong dirinya sendiri untuk belajar sampai menemukan konsep yang tepat dan menggunakan sumber belajar, yang akan meningkatkan motivasi belajarnya.

2) Bagi Guru

Siswa akan dapat membangun pengetahuannya sendiri dan dengan mudah memahami informasi yang disampaikan, menjadikan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna. Guru dapat menggunakan media pop-up book untuk memfasilitasi siswa agar memudahkan guru saat menjelaskan materi yang disampaikan.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil temuan pembuatan produk penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman bagi pengelola sekolah untuk memberikan saran kepada instruktur dalam membuat buku pop-up dan media pembelajaran lainnya sebagai produk. Hasil pembangunan sebagai salah satu penanda tercapainya standar sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah akan mempengaruhi manajemen sekolah dalam kapasitasnya untuk mendukung peningkatan standar pendidikan di sekolah.